

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kehidupan yang layak, (menurut World Bank dalam Whisnu, 2004), salah satu sebab terjadinya kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan pada umumnya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan,

pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Sukmaraga, 2011).

Tabel 1.1 mempresentasikan data tentang jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015, dalam tabel tersebut presentase penduduk miskin rata-rata mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah sebesar 16,21%, di tahun 2012 penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah sebesar 14,98% dan tahun 2013 penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 14,44%, kemudian turun menjadi 13,58% di tahun 2014 dan tidak berubah sampai akhir pengamatan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah masih terdapat 13,58% dari total total penduduk Jawa Tengah (BPS Provinsi Jawa Tengah)

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011-2015

| Tahun | Persentase Penduduk Miskin (%) |
|-------|--------------------------------|
| 2011 | 16,21% |
| 2012 | 14,98% |
| 2013 | 14,44% |
| 2014 | 13,58% |
| 2015 | 13,58% |

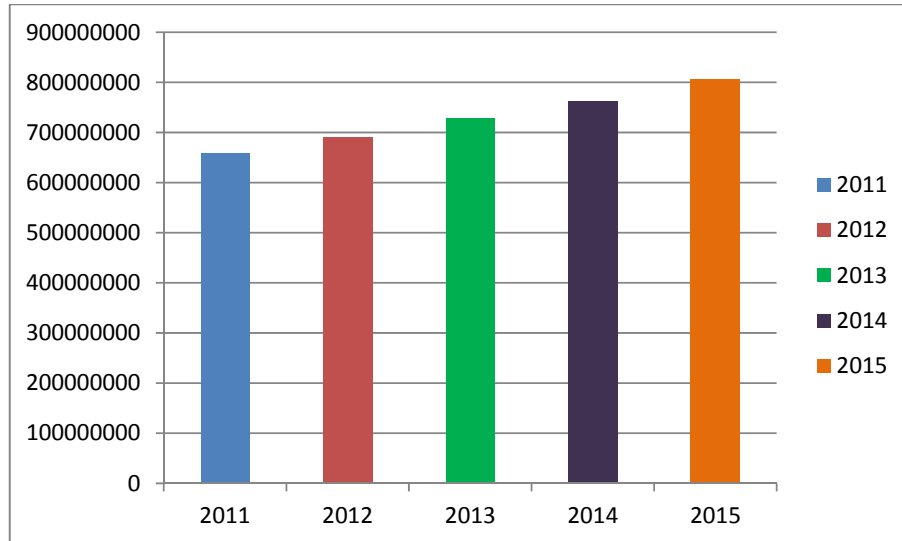
Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Berdasarkan Badan Pusat Statistik di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 masih terdapat 13,58 % penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkat pula produksi suatu wilayah tersebut, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya diiringi makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, ini akan membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cepat. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994).

Salah satu Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari PDRB ini nanti dapat dilihat seberapa jauh pembangunan yang telah berhasil membuat masyarakatnya sejahtera, dengan kata lain pemerataan pendapatan. Berikut ini disajikan gambar PDRB Jawa Tengah :

Gambar 1.1
PDRB Atas Harga Konstan 2010 Jawa Tengah tahun
2011-2015



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa produk domestik regional bruto Jawa Tengah tahun 2011-2015 mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

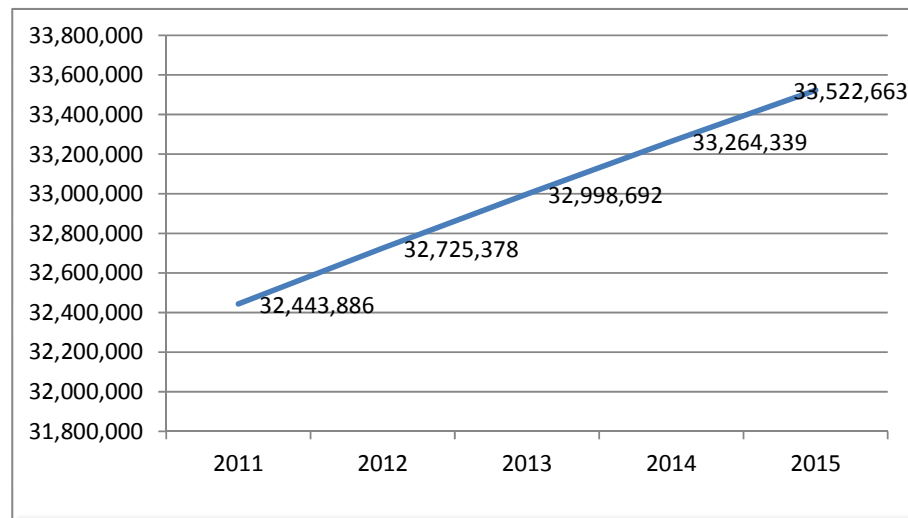
Produk domestik regional bruto provinsi Jawa Tengah digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB juga sebagai indikator sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan yang salah satunya untuk mengurangi jumlah kemiskinan.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka

kemiskinan. Dan berdasarkan gambar 1.2 bahwa jumlah penduduk Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 bergerak fluktuatif namun cenderung naik dari tahun ke tahun.

Di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia (Maier dalam Mudrajat Kuncoro,1997).

Gambar 1.2
Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi atau rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan.

Tabel 1.2
Persentase IPM di Provinsi Jawa Tengah Per Kabupaten/Kota
Tahun 2011-2015

| Kabupaten/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Cilacap | 64.73 | 65.72 | 66.80 | 67.25 | 67.77 |
| Banyumas | 67,45 | 68,06 | 68.55 | 69.25 | 69.89 |
| Purbalingga | 64.33 | 64.94 | 65.53 | 66.23 | 67.02 |
| Banjarnegara | 61.58 | 62.29 | 62.84 | 63.15 | 64.73 |
| Kebumen | 64.05 | 64.47 | 64.86 | 65.67 | 66.87 |
| Purworejo | 69.11 | 69.40 | 69.77 | 70.12 | 70.37 |
| Wonosobo | 63.07 | 64.18 | 64.57 | 65.20 | 65.70 |
| Magelang | 64.16 | 64.75 | 65.86 | 66.35 | 67.12 |
| Boyolali | 69.14 | 69.51 | 69.81 | 70.34 | 71.73 |
| Klaten | 71.16 | 71.71 | 72.42 | 73.19 | 73.81 |
| Sukoharjo | 72.34 | 72.81 | 73.22 | 73.76 | 74.52 |
| Wonogiri | 64.57 | 65.75 | 66.40 | 66.77 | 67.75 |
| Karanganyar | 71.00 | 72.26 | 73.33 | 73.89 | 74.26 |
| Sragen | 68.12 | 68.91 | 69.95 | 70.52 | 71.10 |
| Grobogan | 65.41 | 66.39 | 67.43 | 67.77 | 68.05 |
| Blora | 63.88 | 64.70 | 65.37 | 65.84 | 66.21 |
| Rembang | 65.36 | 66.03 | 66.84 | 67.40 | 68.17 |
| Pati | 65.71 | 66.13 | 66.47 | 66.99 | 68.51 |
| Kudus | 69.89 | 70.57 | 71.58 | 72.00 | 72.72 |
| Jepara | 67.63 | 68.45 | 69.11 | 69.61 | 70.01 |
| Demak | 66.84 | 67.55 | 68.38 | 68.95 | 69.78 |
| Semarang | 70.35 | 70.88 | 71.29 | 71.65 | 71.87 |
| Temanggung | 64.14 | 64.91 | 65.52 | 65.97 | 67.06 |
| Kendal | 66.96 | 67.55 | 67.98 | 68.46 | 69.56 |
| Batang | 62.59 | 63.09 | 63.60 | 64.07 | 65.45 |
| Pekalongan | 64.72 | 65.33 | 66.26 | 66.98 | 67.39 |
| Pemalang | 59.66 | 60.78 | 61.81 | 62.35 | 63.61 |
| Tegal | 61.97 | 62.67 | 63.50 | 64.10 | 65.04 |
| Brebes | 60.51 | 60.92 | 61.87 | 62.55 | 63.18 |
| Kota Magelang | 74.47 | 75.00 | 75.29 | 75.79 | 76.38 |
| Kota Surakarta | 78.00 | 78.44 | 78.89 | 79.34 | 80.14 |
| Kota Salatiga | 78.76 | 79.10 | 79.37 | 79.98 | 80.96 |
| Kota Semarang | 77.58 | 78.04 | 78.68 | 79.24 | 80.22 |
| Kota Pekalongan | 69.54 | 69.95 | 70.82 | 71.53 | 72.68 |
| Kota Tegal | 70.03 | 70.68 | 71.44 | 72.20 | 72.96 |

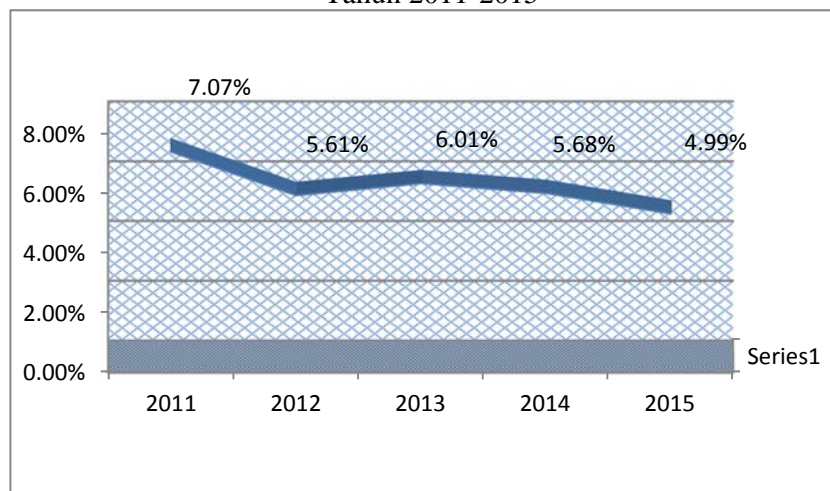
Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan

menjadi semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan semakin rendah kemudian produktivitas yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya pendapatan suatu daerah.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran, salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan, pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat terwujud. Menurut Sadono Sukirno (2000), Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Gambar 1.3
Presentase Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011-2015



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat pengangguran di Jawa Tengah tergolong masih tinggi, tingkat pengangguran di Jawa Tengah tidak stabil,

mengalami beberapa kali fase naik turun. Pada tahun 2011, tingkat pengangguran sebesar 7,07%, kemudian turun menjadi 5,61% pada tahun 2012. Peningkatan tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2013, menjadi 6,01%. Penurunan tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 5,68% dan 4,99%.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara (Tambunan, 2001).

Dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan judul : “Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 “.

B. Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan masalah serius yang selalu muncul dalam pembangunan suatu daerah. Begitu juga dengan pembangunan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Seberapa perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 ?

2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 ?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015?
6. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui perkembangan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015
3. Mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015
4. Mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015
5. Mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015

6. Mengetahui besarnya pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi Pemerintahan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perumusan kebijakan perencanaan pembangunan, dan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat memahami lebih jauh dalam pengambilan kebijakan selanjutnya untuk menyelesaikan permasalahan ini.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama berada di perguruan tinggi, dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai salah satu bahan referensi atau informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan

Dalam Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Dalam bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, penelitian terdahulu, serta hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, definisi variable, dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data kemiskinan Provinsi Jawa Barat, pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi variable yang berpengaruh terhadap kemiskinan dan interpretasi hasil.

Bab V: Penutup

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan